

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Malnutrisi adalah salah satu masalah kesehatan yang utama dan dalam segala bentuknya dapat meningkatkan resiko tinggi penyakit dan kematian dini. Terganggunya status gizi berakar pada interaksi antara makanan yang dimakan, status kesehatan dan kondisi lingkungan.

Disebutkan prevalensi malnutrisi terjadi 70% pada Asia, 26% Afrika dan 4% Amerika Latin dan Karibia (WHO,2000). Malnutrisi secara langsung bertanggung jawab untuk 300.000 kematian per tahun pada anak-anak muda dari 5 tahun di Negara berkembang dan memberikan kontribusi tidak langsung kepada lebih dari setengah kematian diseluruh anak-anak didunia. (Sashidhar, H.R, 2011).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, di Indonesia malnutrisi paling banyak terjadi pada anak usia sekolah yakni usia 6-12 tahun. WHO menjabarkan, bahwa malnutrisi ini sering terjadi pada anak yang tinggal di pedesaan dibanding dengan daerah perkotaan. Hasil survey menunjukkan pada anak-anak daerah pedesaan terkena 3 kali lebih tinggi dibanding daerah perkotaan. Di Asia misalnya, populasi anak malnutrisi terjadi pada 36% anak yang tinggal dipedesaan dan 20% pada anak yang tinggal diperkotaan (WHO, 2012).

Kurun waktu 2010-2013 Food and Agriculture (FAO) mencatat sekitar 1.38 juta penduduk Indonesia mengalami kurang gizi. Sementara Survey Sosial Ekonomi Nasional 2005, menyatakan bahwa angka gizi kurang anak Indonesia mencapai 28% dari jumlah keseluruhan anak Indonesia. (Kelana, S., 2009).

Infeksi saluran kemih terjadi pada 1, 2 -1, 9% anak perempuan pada usia sekolah baik simtomatis maupun asimtomatis dan paling banyak terjadi pada golongan umur 7-10 tahun, sedang untuk kejadian pada anak laki-laki dengan umur yang sama sangat jarang ditemukan (Gonzales, R, 2000).

Prevalensi infeksi saluran kemih pada bayi di Indonesia sebesar 7,5% pada bayi perempuan 0-3 bulan, 5,7% pada bayi perempuan 3-6 bulan, 8,3% pada bayi perempuan 6-12 bulan, dan pada bayi >12 bulan sebesar 2,1%. Evaluasi dari 200 anak didapatkan 35 % anak usia 1-5 tahun menderita infeksi saluran kemih dan 22% pada anak usia 6-10 tahun (Hidayah,N.,2011)

Bakteri gram negatif menyumbang pengaruh besar terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada anak. Infeksi didominasi oleh *Escherichia Coli* sebanyak 80-90% dan 10-20% disebabkan oleh *Staphylococcus Saprophyticus* (HeathAssist.net, 2011)

Beberapa penelitian menunjukkan tingginya prevalensi infeksi saluran kemih oleh bakteri gram negatif pada anak dengan malnutrisi. Sebuah analisis retrospektif Fatih University Medical School Microbiology Laboratory, pada sampel urin 200 anak dengan infeksi saluran kemih didapatkan 73 % (146) terinfeksi oleh bakteri gram negatif dan 27% (54) oleh bakteri gram positif. (F, Catal, 2008).

Penelitian Caksen, H., et al, (2000) pada 103 anak dengan malnutrisi, 31 anak (31,93%) menderita infeksi saluran kemih oleh *Escherichia Coli*. Status gizi anak-anak tersebut adalah 7 dengan malnutrisi ringan, 11 malnutrisi sedang, dan 13 dengan malnutrisi berat. Disimpulkan bahwa infeksi saluran kemih pada anak didominasi oleh bakteri gram negatif dan sering terjadi pada anak dengan malnutrisi

Dalam pandangan Islam sudah jelas dijabarkan mengenai adanya berbagai macam makanan didunia ini untuk menyeimbangkan kebutuhan manusia, supaya kita sebagai umat manusia dapat terhindar dari berbagai penyakit, salah satunya adalah malnutrisi. Hal tersebut dijelaskan pada Firman Allah, Al-Qur'an Surat 'Abasa ayat 24-32 :

Yang artinya : *Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitu dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan, serta rumput-rumputan, untuk kesenangan dan untuk binatang-binatang ternakmu (Q.S 'Abasa :24-32).*

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Infeksi Saluran Kemih oleh Bakteri Gram negatif meningkatkan resiko terjadinya malnutrisi pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum: Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan resiko terjadinya malnutrisi pada anak akibat dari infeksi saluran kemih oleh bakteri gram negatif.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui prevalensi infeksi saluran kemih pada anak oleh bakteri gram negatif.
2. Mengetahui status gizi anak pre-sekolah dan sekolah melalui antropometri.
3. Menentukan apakah infeksi saluran kemih oleh bakteri gram negatif meningkatkan resiko malnutrisi pada anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan terjadinya resiko malnutrisi pada anak dengan infeksi saluran kemih, terutama oleh karena bakteri gram negatif.

Manfaat khusus :

1. Untuk menyediakan data atau bukti ilmiah tentang hubungan antara peningkatan resiko malnutrisi pada anak dengan infeksi saluran kemih.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pada suatu penelitian

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai infeksi saluran kemih oleh bakteri gram negatif sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis agak berbeda dengan beberapa penelitian dibawah ini terkait dengan sampel, waktu dan tujuan penelitian.

Penelitian pada tahun 2006 oleh Hasan Ejaz, Aizza Zafar, dkk. mengenai "*Prevalence of Bacteria in Urinary Tract Infection Among Children*", menjelaskan bahwa pada 100 anak dengan dilihat pada umur dan jenis kelamin, disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi 4% lebih tinggi dibanding jenis kelamin pria. Dan frekuensi berdasarkan perbedaan patogenesis oleh bakteri gram negatif sebesar 98,08% dan pada bakteri gram positif sebesar 1,92%.

Sebuah penelitian oleh Yildirim dkk pada tahun 2008 yang berjudul "*The Validity of Rapidly Diagnostic Test for Early Detection of Urinary Tract Infection*" menyatakan bahwa Gram staining merupakan salah satu alat *rapidly diagnostic* yang memiliki keunggulan dibandingkan alat lainnya. Walaupun gold standart dari diagnosis infeksi saluran kemih adalah urin kultur. Namun, dipstik urin tidak kalah dalam hal spesifitas dan sensitivitas untuk digunakan sebagai alat diagnosis infeksi saluran kemih, yang mempunyai sensitivitas 61,7 % dan 96.9%.